

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perubahan iklim, meningkatnya ketimpangan sosial, serta tuntutan transparansi tata kelola korporasi telah menggeser cara risiko dipahami dalam sistem keuangan global. Keberlanjutan tidak lagi dipandang sebagai isu etis semata, melainkan sebagai sumber risiko finansial yang berpotensi memengaruhi nilai dan stabilitas jangka panjang perusahaan.¹ Dalam konteks ini aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berkembang sebagai kerangka evaluasi risiko non-keuangan yang semakin diintegrasikan ke dalam keputusan investasi.² Pergeseran tersebut tercermin dari pertumbuhan signifikan aset investasi berbasis ESG secara global, yang menunjukkan bahwa kreditur mulai memperhitungkan keberlanjutan sebagai bagian dari manajemen risiko dan penciptaan nilai jangka panjang.³

Sejalan dengan tren tersebut, industri keuangan syariah global mengalami pertumbuhan pesat dan semakin relevan dengan agenda keberlanjutan. Laporan Islamic Finance Development Report mencatat bahwa total aset keuangan syariah global telah melampaui USD 4,9 triliun,

¹ Guler Aras and Evrim Hacioglu Kazak, "Enhancing Firm Value through the Lens of ESG Materiality: Evidence from the Banking Sector in OECD Countries," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 22 (2022), <https://doi.org/10.3390/su142215302>.

² Ankit Arora and Dipasha Sharma, "Do *Environmental, Social and Governance* (ESG) Performance Scores Reduce the *Cost of Debt*? Evidence from Indian Firms," *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 16, no. 5 (2022): 4–18, <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i5.02>.

³ Hortense bioy and Boya wang, "Global ESG Funds Attract \$10.4 Billion in Q3 2024," *morningstar*, 2024, <https://www.morningstar.com/sustainable-investing/global-esg-funds-attract-104-billion-q3-2024>.

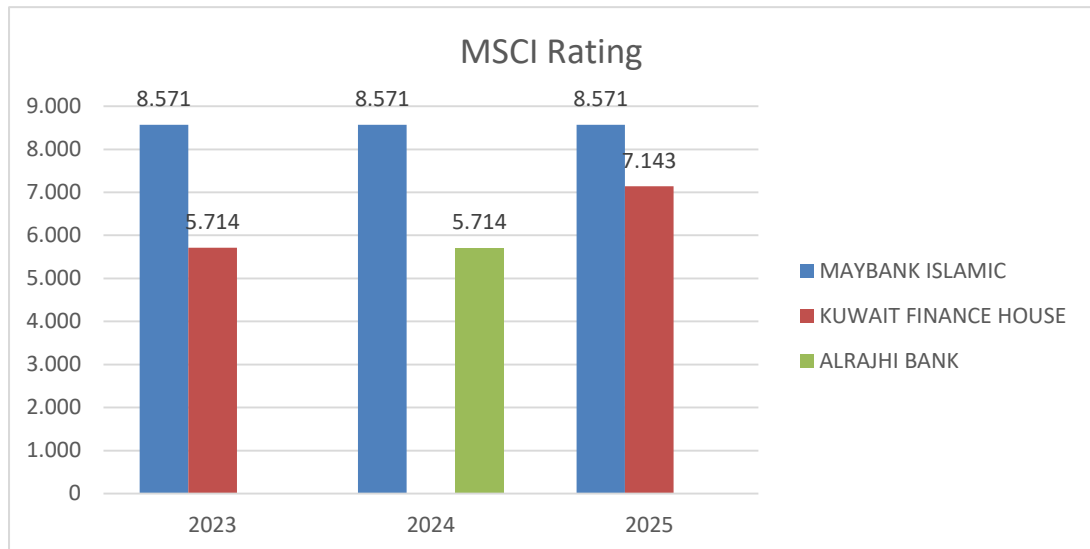
menegaskan perannya dalam sistem keuangan internasional.⁴ Di sisi lain, kawasan Asia-Pasifik menjadi wilayah dengan pertumbuhan investasi berkelanjutan tercepat, mencerminkan meningkatnya adopsi prinsip ESG di pasar berkembang. Dalam konteks ini, sektor perbankan memegang peran strategis karena risiko keberlanjutan tidak hanya berasal dari aktivitas operasional, tetapi juga dari kualitas portofolio pembiayaan yang dimiliki (*financed emissions*), sehingga kinerja ESG bank menjadi faktor penting dalam stabilitas sistem keuangan dan persepsi risiko oleh kreditur.⁵

Global Finance Magazine, melalui penghargaan *World's Best Islamic Financial Institutions*, memberikan analisis tentang praktik keberlanjutan serta manajemen risiko ESG di bank syariah yang beroperasi di berbagai wilayah. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menawarkan perbandingan hasil ESG bank syariah di Asia dan Timur Tengah dengan menggunakan peringkat dan skor. Tujuannya adalah untuk menunjukkan secara visual perbedaan dalam tingkat pengungkapan ESG di berbagai kawasan. Penyajian data ini berfungsi sebagai contoh empiris awal yang menunjukkan bahwa masalah ESG telah menjadi bagian dari dinamika di industri perbankan syariah. Adapun rincian data tersebut dalam dilihat pada grafik berikut ini :

⁴ LSEG, "ICD – LSEG Islamic Finance Development Report 2025," *Report*, 2025, 1–99, https://www.lseg.com/content/dam/data-analytics/en_us/documents/reports/lseg-islamic-finance-development-indicator-2025.pdf.

⁵ BCBS, *Basel Committee on Banking Supervision: Climate-Related Financial Risks – Measurement Methodologies*, 2021.

Grafik 1 1 MSCI ESG Rating Bank Syariah di Asia dan Timur Tengah 2023-2025



Sumber : Data diolah (2026)

Dalam grafik diatas memperlihatkan skor ESG yang dimiliki bank syariah di asia dan timur tengah, berdasarkan penilaian Global Finance mengenai Lembaga Keuangan Islam Terbaik di Dunia untuk 2023 hingga 2025. Dari data yang ada, terlihat bahwa Maybank Islamic di Asia secara berkelanjutan mendapatkan skor ESG "AA" dengan MSCI rate sebesar 8,571 selama tiga tahun berturut-turut, yang menunjukkan komitmen yang stabil terhadap aspek lingkungan, sosial, dan good *Governance*. Di sisi lain, bank syariah di Timur Tengah menunjukkan variasi dalam pengungkapan ESG, di mana Kuwait Finance House dan Al Rajhi Bank pernah berada pada kategori "BBB" sebelum kemudian meningkat menjadi skor "A" dengan MSCI rate 7,143 pada tahun 2025.

Perbedaan dalam pola ini menekankan bahwa isu ESG bukan hanya menjadi perhatian di tingkat global, tetapi juga mencerminkan tingkat

kematangan yang berbeda di setiap kawasan. Konsistensi skor ESG di Asia menunjukkan praktik keberlanjutan yang telah terbentuk dengan baik, sedangkan peningkatan skor di Timur Tengah menandakan adanya penguatan dalam strategi ESG sebagai reaksi terhadap kebutuhan akan transparansi, pengelolaan risiko, dan harapan dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu, data ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG telah menjadi aspek penting dalam menilai kualitas taat kelola dan keberlanjutan bank syariah, menjadikannya relevan sebagai fenomena awal dalam studi ini.

Walaupun penerapan ESG dapat mengurangi persepsi akan risiko, dampaknya terhadap *Cost of Funds* ditentukan oleh evaluasi risiko kredit dari perspektif pemberi pinjaman.⁶ Elemen internal, terutama likuiditas, berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kemungkinan terjadinya gagal bayar karena mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban utangnya. Jika tingkat likuiditas meningkat, risiko gagal bayar dan premi risiko yang diminta oleh kreditur dapat menurun, yang pada gilirannya berdampak pada *Cost of Funds* yang lebih rendah.⁷

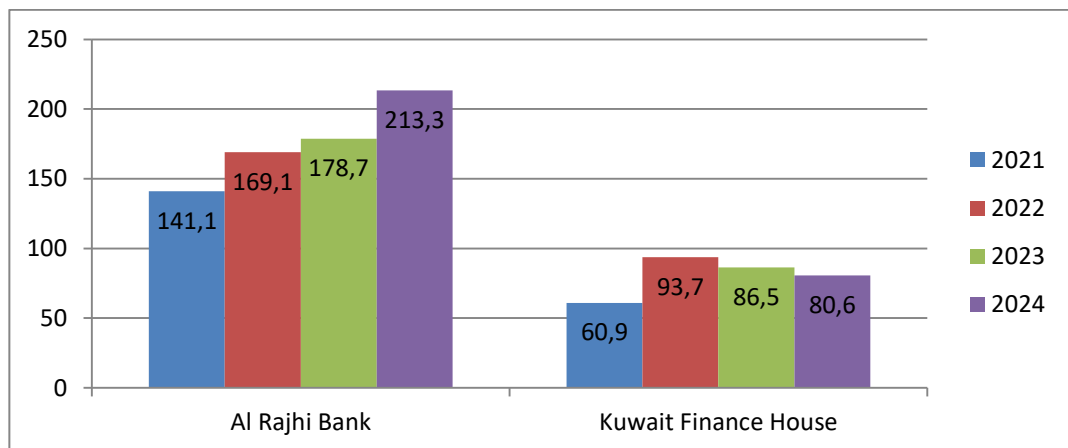
Cost of Funds merupakan pengeluaran yang ditanggung bank untuk memperoleh modal. Dalam perbankan syariah, meskipun tidak menerapkan bunga, bank tetap menghadapi biaya yang berasal dari kewajiban berbasis bagi

⁶ Giuliana Birindelli et al., “How Important Are ESG Ratings for Financial Institutions? Evidence from Corporate Leverage Ratios across Europe,” *International Review of Economics and Finance* 102, no. July (2025): 104398, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104398>.

⁷ Viral Acharya et al., “Credit Lines as Monitored Liquidity Insurance: Theory and Evidence,” *Journal of Financial Economics* 112, no. 3 (June 1, 2014): 287–319, <https://doi.org/10.1016/J.JFINECO.2014.02.001>.

hasil.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan data total dana yang dihimpun untuk menggambarkan struktur kewajiban bank, karena besarnya kewajiban tersebut menjadi elemen penting dalam analisis *Cost of Funds*. Data yang digunakan berasal dari bank-bank penerima penghargaan *World's Best Islamic Financial Institutions* oleh *Global Finance Magazine* ditampilkan dalam grafik berikut ini :

Grafik 1 2 Perkembangan Total Dana yang Dihimpun Al Rajhi Bank dan Kuwait Finance House Periode 2021–2024 (USD Miliar)



Sumber : Data diolah (2026)

Besarnya dana yang dikelola oleh Bank Islam Global menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan biaya dana atau *Cost of Funds* bagi bank-bank tersebut. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula biaya bagi hasil yang harus dibayarkan kepada nasabah, sehingga kemampuan bank dalam menekan *Cost of Funds* menjadi sangat penting untuk menjaga keuntungan dan keberlangsungan operasionalnya.

⁸ Paolo Agnese and Emanuela Giacomini, "Bank ' s Funding Costs : Do ESG Factors Really Matter ?," *Finance Research Letters* 51, no. October 2022 (2023): 103437, <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103437>.

Hal ini dapat dilihat dari data total dana yang dihimpun oleh dua bank Islam terbesar dunia. Al Rajhi Bank mencatat pertumbuhan dana yang terus meningkat, dari USD 141,1 miliar pada 2021 naik menjadi USD 169,1 miliar pada 2022, kemudian USD 178,7 miliar pada 2023, hingga mencapai USD 213,3 miliar pada 2024. Begitu pula dengan Kuwait Finance House (KFH) yang dananya tumbuh dari USD 60,9 miliar pada 2021 menjadi USD 93,7 miliar pada 2022, meskipun kemudian mengalami penurunan menjadi USD 86,5 miliar pada 2023 dan USD 80,6 miliar pada 2024.

Penyajian data ini sangat penting bagi penelitian karena menunjukkan bahwa meskipun bank syariah telah mendapatkan pengakuan global, pengelolaan tata kelola struktur pendanaan tetap menjadi hal yang sangat vital karena menjadi indikator bahwa setiap peningkatan atau perubahan pada total pendanaan akan berdampak langsung pada beban pendanaan yang diberikan oleh kreditur maupun nasabah. Oleh karena itu, besarnya akumulasi dana tersebut harus diimbangi dengan efisiensi pengelolaan likuiditas dan transparansi informasi agar kenaikan liabilitas tidak memicu lonjakan *Cost of Funds* yang dapat mengganggu profitabilitas serta keberlanjutan bank dalam jangka panjang.

Di samping variabel utama yang telah disebutkan sebelumnya, untuk memperkuat perhitungan *Cost of Funds* yang didapat dari rasio beban bagi hasil dibandingkan rata rata total dana, penelitian ini memasukkan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Ini berdasarkan rujukan dari Elnahass dan kawan-kawan (2023) yang mengatakan bahwa skala operasi dan

struktur modal sangat berpengaruh pada penilaian risiko kreditur.⁹ Selain itu, sesuai dengan penelitian Betchel (2023), variabel *profitabilitas* juga dimasukkan untuk mengontrol kemampuan kinerja internal dan dampak kondisi moneter eksternal dalam menentukan biaya pinjaman.¹⁰ Penambahan ketiga faktor kontrol tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara pengungkapan ESG, likuiditas, dan *Cost of Funds* dapat dianalisis dengan jelas tanpa pengaruh dari karakteristik fundamental bank atau variasi ekonomi yang berbeda di seluruh kawasan global.

Penelitian mengenai pengaruh ESG dan likuiditas terhadap *Cost of Funds* telah banyak dilakukan, namun hasil-hasilnya masih saling bertentangan sehingga belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Dalam hal pengaruh ESG terhadap *Cost of Funds*, Andrieş & Sprincean (2023) membuktikan bahwa semakin tinggi kinerja ESG bank maka biaya dana semakin rendah, karena ESG mampu mengurangi asimetri informasi antara bank dan kreditur.¹¹ Namun di sisi yang berlawanan, Chipalkatti et al. (2025) dan Galleta (2020) dimana hanya pilar *Environmental* yang dapat menurunkan biaya dana.^{12,13} Sedangkan teixera (2025) mendapati pilar *social* yang dapat menurunkan *Cost of Funds*¹⁴

⁹ Teng Li, Vu Quang Trinh, and Marwa Elnahass, "Drivers of Global Banking Stability in Times of Crisis: The Role of Corporate *Social Responsibility*" 34 (2023): 595–622, <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12631>.

¹⁰ Alexander Bechtel, Angelo Ranaldo, and Jan Wrampelmeyer, "Liquidity Risk and Funding Cost," no. March 2022 (2023): 399–422.

¹¹ Alin Marius Andrieş, "ESG Performance and Banks' Funding Costs," 2023.

¹² Niranjana Chipalkatti et al., "ESG *Disclosure Scores* and Indian Banks: A Search for Relevance," *Cogent Economics & Finance* 13, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2552874>.

Dalam hal pengaruh likuiditas terhadap *Cost of Funds*, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Bechtel et al. (2023) yang meneliti pasar repo Eropa menemukan bahwa bank yang menghadapi tekanan likuiditas justru bersedia membayar biaya dana lebih tinggi, artinya semakin buruk kondisi likuiditas maka *Cost of Funds* semakin mahal.¹⁵ Sementara itu, Thakor & Yu (2024) menemukan arah yang berlawanan, di mana likuiditas yang dikelola secara optimal justru mampu menekan premi risiko sehingga bank tidak perlu membayar mahal untuk menarik dana.¹⁶

Kebaruan dari studi ini terletak pada penggunaan pendekatan yang memecah pilar ESG, di mana aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dievaluasi secara terpisah untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap *Cost of Funds*. Ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang umumnya memakai skor agregat. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan faktor likuiditas sebagai variabel penting, karena ketersediaan aset lancar sangat berperan sebagai jaminan bagi kreditur di pasar negara berkembang. Pemilihan sektor bank Islam di wilayah global sampai tahun 2024 juga menjadi ciri khas utama, karena studi ini mencermati karakteristik khusus dari perbankan Islam dalam menghadapi permintaan untuk keberlanjutan global dan tantangan risiko keuangan terkini yang belum

¹³ Simona Galletta et al., “Sustainable Development and Financial Institutions : Do Banks’ *Environmental Policies Influence Customer Deposits?*,” no. August (2020): 1–14, <https://doi.org/10.1002/bse.2644>.

¹⁴ Bruno De Medeiros Teixeira, Clea Beatriz Macagnan, and Cenaide Francieli Justen, “*Disclosure of Sustainability Practices in Annual Reports and the Funding Cost of Cooperative Financial Organizations*,” 2025, 1–24.

¹⁵ Bechtel, Ranaldo, and Wrampelmeyer, “Liquidity Risk and Funding Cost.”

¹⁶ Anjan Thakor, “Funding Liquidity Creation by Banks *” 1, no. 314 (2024): 1–35.

banyak diteliti sebelumnya. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* dan Likuiditas Terhadap *Cost of Funds* Pada Bank Islam Global”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan pilar *Environmental* terhadap *Cost of Funds* pada Bank Islam Global?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan pilar *Social* terhadap *Cost of Funds* pada Bank Islam Global?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan pilar *Governance* terhadap *Cost of Funds* pada Bank Islam Global?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Cost of Funds* pada Bank Islam Global?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan pilar *Environmental* terhadap *Cost of Funds* pada Bank Islam Global
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan pilar *Social* terhadap *Cost of Funds* pada Bank Islam Global
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan pilar *Governance* terhadap *Cost of Funds* pada Bank Islam Global

4. Menganalisis pengaruh Likuiditas bank terhadap *Cost of Funds* pada Bank Islam Global

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan bank islam dan keuangan berkelanjutan secara global. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur akuntansi syariah dan manajemen keuangan, khususnya dalam memperkuat implementasi *Signaling Theory*. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah mengenai bagaimana pasar modal dan kreditur di global merespons dekomposisi pilar ESG dan posisi likuiditas dalam menilai profil risiko bank syariah.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Manajemen Bank Syariah: Memberikan pedoman dalam merancang strategi pelaporan berkelanjutan dan pengelolaan aset lancar untuk mendapatkan biaya pendanaan yang lebih efisien.
- b. Bagi Kreditur: Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman dengan melihat aspek non-finansial (ESG) dan ketahanan likuiditas.
- c. Bagi Regulator: Sebagai referensi dalam menyusun kebijakan standarisasi pengungkapan ESG bagi bank islam di tingkat global

E. Batasan masalah

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* serta tingkat likuiditas terhadap *Cost of Funds* pada industri perbankan syariah global. Fokus pada bank syariah internasional dipilih karena karakteristik unik sistem keuangan Islam dan meningkatnya regulasi keuangan berkelanjutan diberbagai kawasan. Pengungkapan ESG dalam penelitian ini dipisahkan ke dalam tiga pilar utama, yaitu *Environmental, Social, dan Governance*, untuk mengidentifikasi dampak spesifik masing-masing dimensi terhadap persepsi risiko kreditur. Likuiditas diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* sebagai indikator kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Periode penelitian mencakup tahun 2021–2024 guna menangkap dinamika terkini industri perbankan syariah pascapandemi terkait tuntutan transparansi keberlanjutan. Sampel penelitian dibatasi pada 100 bank syariah terbesar secara global berdasarkan publikasi *Tab Insight* dengan tujuan memastikan ketersediaan dan konsistensi data ESG serta data keuangan, sehingga hasil penelitian diharapkan merepresentasikan kondisi empiris perbankan islam global secara relevan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran alur pemikiran penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang mengenai urgensi ESG dan likuiditas secara global, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah

dengan kata tanya bagaimana, tujuan, manfaat, hingga poin kebaruan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori utama, penjelasan mendalam mengenai variabel yang diteliti, memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan desain penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel (purposive sampling), definisi operasional dan pengukuran variabel (termasuk variabel kontrol seperti DAR, ROA, dan *Bank Size*), serta metode analisis data menggunakan regresi data panel

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan deskripsi objek penelitian pada Bank Islam Global periode 2021–2024, penyajian data hasil analisis deskriptif, hasil pemilihan model regresi data panel terbaik (Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test), uji asumsi klasik, serta hasil pengujian hipotesis (Uji T dan Uji F) beserta pembahasan mendalam mengenai pengaruh masing-masing dimensi ESG dan FDR terhadap *Cost of Funds*.

BAB V: PENUTUP

Menyajikan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian, implikasi teoretis dan praktis bagi industri perbankan syariah global, keterbatasan yang dihadapi selama penelitian berlangsung, serta saran-saran yang direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya.